

**PELAKSANAAN TUGAS GERAK KETERAMPILAN SEPAK BOLA
PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI KELAS IX SMP N 1 PLERET
BANTUL YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Alda Adiatma
NIM 19601244030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

**PELAKSANAAN TUGAS GERAK KETERAMPILAN SEPAK BOLA
PADA MASA PANDEMI COVID-19 KELAS IX DI SMP N 1 PLERET
BANTUL YOGYAKARTA**

Oleh:
Alda Adiatma
19601244030

ABSTRAK

Saat ini pembelajaran sudah mulai kembali normal akan tetapi tingkat keterampilan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan jasmani terutama pada materi sepak bola belum diketahui, maka perlu diadakan penelitian tentang tingkat keterampilan siswa dalam pembelajaran sepak bola pasca pandemi *covid-19* melalui analisis video. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis proses pembelajaran sepak bola

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP N 1 Pleret. Sebanyak 58 anak Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis konten, analisis isi/konten didefinisikan sebagai suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak.

Hasil penelitian pada penguasaan kemampuan gerak dasar sepak bola siswa kelas IX SMP N 1 Pleret diperoleh sebanyak 93,1 % siswa melaksanakan tugasnya dengan baik, kesesuaian tugas tersebut dibuktikan dengan siswa telah melakukan gerak sepak bola baik dari kegiatan *dribbling* dan *passing* dan membuat video sebagai tugas yang telah diberikan oleh guru pada masa pandemi covid-19.

Kata kunci: kemampuan, gerak dasar, sepak bola

LEMBAR PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alda Adiatma

NIM : 19601244030

Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Pelaksanaan Tugas Gerak Keterampilan Sepak Bola pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas IX di SMP N 1 Pleret Bantul Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 31 Mei 2023

Yang menyatakan



Alda Adiatma

NIM 19601244030

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul:

**PELAKSANAAN TUGAS GERAK KETERAMPILAN SEPAK BOLA
PADA MASA PANDEMI COVID-19 KELAS IX DI SMP N 1 PLERET
BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun oleh:
Alda Adiatma
NIM 19601244030

Telah memenuhi syarat dan disetujui Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 31 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Departemen POR


Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or
NIP. 197702182008011002

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Drs. Joko Purwanto, M.Pd.
NIP. 196208051989011001

HALAMAN PENGESAHAN

**PELAKSANAAN TUGAS GERAK KETERAMPILAN SEPAK BOLA
PADA MASA PANDEMI COVID-19 KELAS IX DI SMP N 1 PLERET
BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun oleh:
Alda Adiatma
NIM 19601244030

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Departemen Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta Pada tanggal 19 Juni 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Drs. Joko Purwanto, M.Pd.
Ketua Penguji/Pembimbing

Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas., M.Or.
Sekretaris Penguji

Saryono, S.Pd.Jas., M.Or.
Penguji Utama

Tanda Tangan


Tanggal


10/7/2023


10/7/2023


10/7/2023

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Plt Dekan

Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 198208152005011002 

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan Alhamdulillah, kupersembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang berjasa dalam kehidupan penulis sehingga penulisan ini dapat terselesaikan:

1. Pertama untuk kedua orang tua saya tercinta, Bapak Ashadi dan Ibu Wartini yang selalu menemani proses saya dengan mendukung, mendoakan dan memberikan penuh kasih sayang dalam mengejar cita-cita saya. Terima kasih atas segala perjuangan dan pengorbanannya, berusaha sekuat mungkin membantu berjalan menyelesaikan perkuliahan demi mendapatkan gelar sarjana.
2. Kedua untuk kedua kakak saya Inda Asriani dan Dodi Setyawan serta adik saya Adelia Chesarani yang selalu memberi semangat, motivasi, dan selalu ada untuk saya ketika saya dalam kesulitan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Tugas Gerak Keterampilan Sepak Bola pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas IX di SMP N 1 Pleret Bantul Yogyakarta” dapat diselesaikan dengan harapan memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan arahan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Joko Purwanto, M.Pd.. selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang telah banyak memberikan semangat, membimbing, dan memberikan saran perbaikan sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas., M.Or. selaku sekretaris penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap tugas akhir skripsi ini.
3. Bapak Saryono, S.Pd.Jas., M.Or. selaku penguji utama yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap tugas akhir skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or. selaku Ketua Departemen Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Teman-teman PJKR E 2019 yang selalu memberikan semangat dan memberikan kenangan.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 31 Mei 2023

Yang menyatakan



Alda Adiatma
NIM 19601244030

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PERNYATAANiii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Teori Belajar	7
2. Hakikat Keterampilan	10
3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan.....	12
4. Pertumbuhan dan Perkembangan.....	14
5. Hakikat Sepak bola	17
6. Pembelajaran Sepak bola	19
7. Karakteristik Anak SMP	20
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Berpikir	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Desain penelitian	27
B. Waktu dan tempat penelitian	27
C. Subjek Penelitian	27
D. Definisi operasional variabel penelitian	28
E. Instrumen penelitian dan data.....	29
F. Teknik analisis data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian.....	33
1. Kesesuaian Tugas	33
2. Pelaksanaan Gerak <i>dribbling</i>	33
3. Pelaksanaan Gerak <i>Passing</i>	34
4. Durasi Waktu	35
5. Sarana Prasarana	35
B. Pembahasan	36

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
A. Kesimpulan.....	39
B. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perincian Jumlah Siswa Kelas IX	28
Tabel 2. Sarana dan Prasarana Yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Tugas	35
Tabel 3. Pelaksanaan Gerak dribbling	34
Tabel 4. Pelaksanaan Gerak Passing.....	34
Tabel 5. Durasi waktu pelaksanaan.....	35
Tabel 6. Hasil penelitian kesesuaian Tugas	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir.....	26
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Pembimbing TAS	44
Lampiran 2 Karu Bimbingan TAS	45
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	46
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	48
Lampiran 5 Link Google Classroom Siswa Kelas IX SMP N 1 Pleret.....	49
Lampiran 6 Daftar Siswa dan Tabel Koding Video.....	50
Lampiran 7 Data Hasil Penelitian	57
Lampiran 8 Dokumentasi	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun 2019 dunia digemparkan akan wabah yang merajalela di seluruh negara tak terkecuali Indonesia. Corona Virus Disease 2019 atau covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernapasan akut parah virus corona 2 (SARS-CoV-2) virus dan penyakit baru ini tidak diketahui sebelum terjadinya wabah di Wuhan, Cina, pada Desember 2019. covid-19 sekarang telah menjadi pandemi yang menyerang banyak negara secara global (World Health Organization, 2020). Seiring penyebaran virus ini tentunya berdampak pada proses pendidikan termasuk proses pendidikan di Indonesia.

Pendidikan pada dasarnya merupakan tolok ukur untuk melaksanakan program usaha pengembangan sumber daya yang berkualitas. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan pelatihan, (Sugihartono, dkk 2007:3). Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif, (Hendri, 2008: 1). Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah mulai dari SD hingga SMA. Pendidikan jasmani adalah proses pemenuhan

kebutuhan pribadi siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang secara eksplisit dapat terpenuhi melalui semua bentuk kegiatan jasmani yang diikutinya (Husdarta, 2011:18). Pendidikan Jasmani juga suatu proses pendidikan seseorang sebagai perseorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistemik melalui berbagai kegiatan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasar Pancasila (Mutohir C, 2002:2).

Proses pembelajaran penjas di sekolah identik dengan aktivitas fisik dimana dalam pembelajarannya mayoritas dilaksanakan secara praktik. Adapun sarana prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran sudah disediakan oleh guru dan sekolah sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efisien. Hal ini tentunya berbanding terbalik dengan pembelajaran penjas di masa pandemi. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap pembelajaran penjas di masa pandemi dapat diketahui bahwa pembelajaran di masa covid-19 dilaksanakan secara daring sehingga dalam penyampaian materi teori dan praktik juga sangat terbatas. Pelaksanaan pembelajaran praktek pun tidak dapat dipantau secara langsung, hanya melalui video tugas gerak yang dikirim melalui sosial media.

Memasuki masa pasca pandemi, pembelajaran sudah mulai kembali normal salah satunya pembelajaran PJOK. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada Januari 2023 di SMP N 1 Pleret Bantul dapat diketahui bahwa pembelajaran penjas di sekolah merupakan mata pelajaran yang paling diminati

oleh siswa, hal ini bisa dilihat dari antusias siswa saat mengikuti pembelajaran tersebut. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pleret cukup bagus karena adanya lapangan sepak bola di samping sekolah yang sangat menunjang untuk pelaksanaan pembelajaran terutama pembelajaran permainan sepakbola. Hal ini didukung dengan sarana olahraga yang cukup memadai yang digunakan untuk pembelajaran sepak bola, peralatan seperti *cone*, bola, gawang kecil, dan lain-lain. Namun dalam hasil pengamatan yang telah dilaksanakan melalui tugas video yang telah dilakukan oleh siswa kelas IX SMP N 1 Pleret diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki siswa untuk melaksanakan video tugas gerak juga sangat terbatas.

Permainan sepakbola memiliki beberapa keterampilan dasar sepak bola merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa terutama teknik *dribbling*, *passing*, *shooting*. Namun pada kenyataannya pada saat pembelajaran siswa belum memahami ketiga teknik dasar tersebut. Hal ini tampak dari hasil pengamatan beberapa video tugas gerak yang telah diberikan berdasarkan silabus PJOK pada KD 4.1 yakni mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan ke dalam permainan bola besarsecara lancar, terkontrol, dan koordinatif. Berdasarkan pengamatan tersebut diketahui bahwa beberapa siswa yang belum menguasai mengenai teknik dasar permainan sepakbola khususnya kelas IX A,B,C,D.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti merasa ada ketertarikan untuk mendalami dan melakukan penelitian secara ilmiah tentang keterampilan

siswa kelas IX A,B,C,D melalui analisis video dalam materi pembelajaran sepakbola pasca pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan PJOK di masa pandemi di SMP N 1 Pleret memiliki keterbatasan waktu dalam penyampaian materi.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana yang digunakan siswa dalam melaksanakan video tugas permainan sepakbola sangat.
3. Belum diketahui penguasaan teknik dasar permainan sepakbola pada kelas IX SMP N 1 Pleret
4. Belum diketahuinya analisis keterampilan siswa pada materi pembelajaran sepakbola pasca pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian dan juga agar tidak memperluas permasalahan, maka perlu adanya batasan masalah. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu pelaksanaan tugas gerak keterampilan sepak bola pada masa pandemi covid-19 kelas IX di SMP N 1 Pleret Bantul Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah. Peneliti mengajukan bahwa rumusan masalah yaitu "Bagaimana

pelaksanaan tugas gerak keterampilan sepak bola pada masa pandemi covid-19 kelas IX di SMP N 1 Pleret Bantul Yogyakarta?”.

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui analisis pelaksanaan tugas gerak keterampilan sepak bola pada masa pandemi covid-19 kelas IX di SMP N 1 Pleret Bantul Yogyakarta.

F. Manfaat penelitian

Melihat ruang lingkup permasalahan yang diteliti, peneliti mengharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan pendidikan jasmani khususnya pada sepak bola dan melalui penelitian ini diharapkan dapat melihat seberapa tinggi keterampilan siswa kelas dalam pembelajaran sepak bola kelas IX di SMP N 1 Pleret pasca pandemi *covid-19*.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi tolok ukur untuk menambah semangat dalam belajar
- b. Bagi guru penjas, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas pemberian materi , dan dapat mengetahui seberapa jauh keterampilan siswa dalam pembelajaran sepak bola pasca *covid-19* terutama pada siswa kelas IX

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan sekolah untuk meningkatkan kualitas guru dalam memberikan materi dan meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran penjas materi sepak bola pada saat pandemi *covid-19*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Teori Belajar

Taksonomi Bloom merupakan struktur hierarki yang mengidentifikasikan skills mulai dari tingkat terendah hingga tertinggi. Setiap tingkatan dalam Taksonomi Bloom memiliki korelasinya masing-masing. Maka, untuk mencapai tingkatan yang paling tinggi, tentu tingkatan-tingkatan yang berada di bawahnya harus dikuasai terlebih dahulu. Konsep Taksonomi Bloom, membagi domainnya menjadi 3 ranah, yaitu: (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, dan (3) ranah psikomotorik, (Utari, 2012).

1) Ranah Kognitif

Proses berpikir menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan. Ranah kognitif ini terdiri atas enam level, yaitu: (1) *knowledge* (pengetahuan), (2) *comprehension* (pemahaman atau persepsi), (3) *application* (penerapan), (4) *analysis* (penguraian atau penjabaran), (5) *synthesis* (pemaduan), dan (6) *evaluation* (penilaian) (Utari, 2012). Penguasaan ranah kognitif peserta didik, meliputi perilaku peserta didik yang ditunjukkan melalui aspek intelektual, seperti pengetahuan serta keterampilan berpikir. Pengetahuan serta keterampilan peserta didik, dapat diketahui dari berkembangnya teori-teori yang dimiliki oleh peserta didik, serta memori

berpikir peserta didik yang dapat menyimpan hal-hal baru yang diterimanya.

Aspek kognitif meliputi fungsi intelektual, seperti pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan berpikir (Depdiknas, 2004:7). Misalnya, peserta didik baru belajar mengenai definisi dari drama, teater, serta tata panggung. Pada umumnya, peserta didik yang ranah kognitifnya kuat, dapat menghafal serta memahami definisi yang baru diketahuinya. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam mengingat teori yang baru didapatnya, sangat kuat.

2) Penguasaan Ranah Afektif

Ranah afektif menyangkut perasaan, moral dan emosi (Depdiknas, 2004: 8). Hal ini terbukti dari maraknya kekerasan yang ada di sekolah. Hal ini tentu berseberangan dengan UUD 1945, pasal 28 B ayat 2 yang mengatakan bahwa, “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Akan tetapi, mirisnya yang melakukan kegiatan immoral, seperti kekerasan serta diskriminasi di sekolah, pada dewasa ini, banyak kasus yang pelakunya adalah peserta didik. Hal ini merupakan cerminan, bahwasanya penguasaan aspek afektif pada peserta didik belum dapat dikatakan baik.

Seharusnya peserta didik yang aspek afektifnya terbangun dengan baik pada proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), memiliki implementasi dari sikap yang baik, berupa saling toleransi dalam

pertemanan, jujur, amanah, serta mandiri, dalam melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah, maupun melakukan berbagai aktivitas di luar sekolah. Mencakup proses belajar perilaku yang layak pada budaya tertentu, seperti bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain (Depdiknas, 2004: 8). Sehingga, peserta didik yang penguasaan pada ranah afektifnya kuat, akan memiliki kehidupan sosial yang baik, hubungan pertemanan yang baik, serta dapat mengatasi keadaan genting dengan bijak.

3) Ranah Psikomotorik

Perkembangan aspek psikomotor siswa SMP ditandai dengan perubahan jasmani dan fisiologi luar (Depdiknas, 2004: 6). Dapat ditinjau melalui aspek keterampilan peserta didik, yang merupakan implementasi dari Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas. Peserta didik tidak cukup hanya menghafal suatu teori, definisi saja, akan tetapi peserta didik juga harus menerapkan teori yang sifatnya abstrak tersebut, ke dalam aktualisasi nyata. Hal ini menjadi sebuah tolok ukur, dipahami atau tidaknya sebuah ilmu secara komprehensif oleh peserta didik. Peserta didik yang memahami suatu ilmu dengan komprehensif, memiliki daya implementasi yang kuat dalam menerapkan ilmu yang dimilikinya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Taksonomi Bloom adalah struktur hierarki yang mengidentifikasi skills yang tertinggi. It membagi domainnya menjadi 3 ranah: (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, dan (3) ranah psikomotorik. Ranah kognitif terdiri atas enam

level, yang berpikir peserta didik meliputi perasaan, moral dan emosi. Penguasaan afektif terbangun dengan baik pada proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), memiliki implementasi dari sikap yang baik, berupa saling toleransi dalam pertemanan, jujur, amanah, serta mandiri, dalam melakukan KBM di sekolah dan melakukan berbagai aktivitas di luar sekolah.

2. Hakikat Keterampilan

Kemampuan menampilkan keterampilan merupakan suatu Keistimewaan manusia dalam bidang olahraga kita dapat menyaksikan bahwa keterampilan yang dikuasai seseorang tersebut kadang kadang melampaui apa yang dipikirkan keterampilan merupakan suatu kemampuan atau kecakapan untuk dapat menyelesaikan tugas tertentu dengan baik. Keterampilan dapat diartikan sebagai kompetensi yang diperagakan oleh seseorang dalam menjalankan sesuatu tugas berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan yang diharapkan, maka orang tersebut makin terampil, (Sodik 2009: 15). Seseorang dinyatakan terampil apabila dapat beraktivitas sesuai dengan gerakan yang benar. Berdasarkan Ma'mun, A. dan Saputra, Y.M. (2000:70), dalam pencapaian suatu keterampilan dipengaruhi oleh faktor proses belajar mengajar, faktor pribadi, dan faktor situasional (lingkungan).

Keterampilan yang dilaksanakan secara berulang-ulang, maka hasil dari setiap ulangan itu relatif harus tetap, meskipun di bawah kondisi yang bervariasi maupun yang tidak terduga. Keterampilan merupakan derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif, (Ma'mun, A. dan Saputra, Y.M 2000:57). Untuk memperoleh

keterampilan diperlukan pengetahuan yang mendasar tentang bagaimana keterampilan tertentu bisa dihasilkan atau diperoleh saat serta faktor-faktor apa yang berperan dalam mendorong penguasaan keterampilan.

Keterampilan digolongkan menjadi dua yaitu keterampilan yang cenderung ke gerak dan keterampilan yang mengarah ke kognitif, (Ma'mun, A. dan Saputra, Y.M 2008:68). Dalam keterampilan gerak, penentu utama dari keberhasilannya adalah kualitas dan geraknya itu sendiri tanpa memperhatikan persepsi serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keterampilan yang dipilih. Keterampilan manusia dalam berolahraga bermacam-macam. Dari yang menekankan pengendalian dan koordinasi dari kelompok otot besar dalam aktivitas yang memerlukan kekuatan seperti dalam sepak bola, bola voli, dan senam, hingga yang mengharuskan otot-otot halus digunakan secara tepat dan presisi seperti dalam bermain billiard.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah tindakan atau tugas, dan sebagai indikator keterampilan yang ditunjukkan seseorang saat melakukan tugas yang berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan. Semakin tinggi kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, semakin berkualitas orang tersebut. Keterampilan dapat dikuasai atau diperoleh melalui pembelajaran atau pelatihan dengan persyaratan tertentu, salah satunya pembelajaran atau pelatihan keterampilan tersebut dilakukan secara terus menerus dalam waktu yang cukup tertentu. Keterampilan dapat dikuasai atau diperoleh melalui pembelajaran atau pelatihan dengan

persyaratan tertentu, salah satunya pembelajaran atau pelatihan keterampilan tersebut dilakukan secara terus menerus dalam waktu yang cukup tertentu.

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan

Keterampilan bagi pribadi masing-masing adalah suatu usaha atau tindakan yang ingin dicapai untuk tujuan tertentu, tidak mudah untuk mencapai tujuan dari memperoleh keterampilan yang melebihi dari orang lain, diperlukan kerja keras untuk mencapai suatu tujuan dalam keterampilan tersebut. Pencapaian suatu keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor, (Ma'mun, A. dan Saputra, Y.M (2000: 70-73), faktor-faktor tersebut secara umum dibedakan menjadi tiga hal yang utama, yaitu:

a. Faktor Proses Belajar

Faktor proses belajar mengajar (*learning process*), dalam pembelajaran gerak proses yang harus dilakukan adalah berdasarkan tahapan-tahapan yang digariskan oleh teori belajar yang diyakini kebenarannya serta dipilih berdasarkan nilai manfaatnya.

b. Faktor pribadi

Faktor pribadi (*personal factor*) setiap orang merupakan individu yang berbeda-beda, baik fisik, mental, maupun kemampuannya. Singer dalam buku karangan Ma'mun, A. dan Saputra, Y.M (2000:72) bahwa ada 12 faktor pribadi yang berhubungan dengan upaya pencapaian keterampilan, yaitu:

- 1) Ketajaman indera, kemampuan indera untuk mengenali rangsangan secara akurat

- 2) Persepsi, yaitu kemampuan untuk membuat arti dari situasi yang berlangsung
- 3) Intelegensi, yaitu kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah serta membuat keputusan keputusan yang berhubungan dengan penampilan gerak.
- 4) Ukuran fisik, adanya tingkat yang ideal dari ukuran tubuh yang diperlukan untuk sukses dalam cabang olahraga tertentu.
- 5) Pengalaman masa lalu, yaitu keluasan dan kualitas pengalaman masa lalu yang berhubungan dengan situasi dan tugas gerak yang dipelajari saat ini
- 6) Kesanggupan, terdiri dari kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang dikembangkan secara memadai untuk menyelesaikan tugas dan situasi yang dipelajari.
- 7) Emosi, yaitu kemampuan untuk mengarahkan dan mengontrol perasaan secara tepat sebelum dan pada saat melaksanakan tugas
- 8) Motivasi, yaitu kehadiran semangat dalam tingkat optimal untuk bisa menguasai keterampilan yang dipelajari
- 9) Sikap, yaitu adanya minat dalam mempelajari dan memberi nilai pada kegiatan yang sedang dilakukan.
- 10) Faktor- faktor kepribadian yang lain, dirinya sifat yang ekstrim seperti agresivitas, kebutuhan berafiliasi, Atau perilaku lain yang dapat atau tidak dapat dimanfaatkan, tergantung situasi yang terjadi.

11) Jenis kelamin, yaitu pengaruh komposisi tubuh, pengalaman, faktor faktor budaya pada pelaksanaan kegiatan Dan keinginan untuk berprestasi

12) Usia, yaitu pengaruh usia kronologis dan kematangan pada kesiapan dan kemampuan untuk mempelajari dan menampilkan tugas tertentu.

c. Faktor situasional

Faktor situasional (situational factor) yang termasuk ke dalam faktor situasional antara lain, tipe tugas yang diberikan, peralatan yang digunakan termasuk media belajar, serta kondisi sekitar dimana proses pembelajaran itu berlangsung.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi keterampilan individu meliputi berbagai faktor seperti proses pembelajaran, faktor pribadi, faktor emosional, faktor situasional, dan faktor situasional. Faktor-faktor ini sangat penting untuk pembelajaran dan pengembangan yang efektif, karena membantu individu menavigasi berbagai situasi dan keadaan secara efektif. Dengan memahami dan menangani faktor-faktor ini, individu dapat secara efektif menavigasi perjalanan belajar mereka dan mencapai tujuan mereka.

4. Pertumbuhan dan Perkembangan

a. Pertumbuhan

Growth (Pertumbuhan) adalah perubahan besar, jumlah, ukuran, atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, kg), ukuran panjang (cm), umur tulang, dan

keseimbangan metabolisme atau retensi kalsium dan nitrogen tubuh, (Soetjningsih 2005: 1). Pertumbuhan memiliki pengertian perubahan secara kuantitatif pada fisik manusia karena beberapa faktor (faktor internal dan faktor eksternal), perubahan kuantitatif sendiri dapat diukur atau dinyatakan dalam satuan serta dapat diamati secara jelas (Sulistyawati Ari, 2017:1).

Telah disebutkan di atas bahwa ada dua faktor pertumbuhan yaitu faktor internal yang meliputi gen, sel, atom, kromosom atau makanan. Faktor eksternal lainnya adalah lingkungan, gaya hidup dan kebiasaan berolahraga, yang keduanya mempengaruhi proses tersebut pertumbuhan sendiri. Jika hanya satu faktor yang optimal, pertumbuhan masih kurang optimal. Pada saat yang sama, kedua faktor tersebut dapat berjalan beriringan secara optimal, dimana perkembangan beberapa faktor tersebut kemudian juga berjalan secara optimal.

Pertumbuhan (*growth*) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu bertambahnya jumlah, ukuran, dimensi pada tingkat sel, organ, maupun individu. Anak tidak hanya bertambah besar secara fisik, melainkan juga ukuran dan struktur organ-organ tubuh dan otak (Soetjningsih, dkk, 2005:2). Pertumbuhan ditandai dengan perubahan kuantitatif yang meliputi dimensi fisik anak, tinggi badan, bentuk, luas permukaan, tinggi badan, dan berat badan. Selain itu, setiap anak mengalami pertumbuhan sejak pertemuan sel telur dan sel telur di dalam kandungan hingga akhir hayatnya sedikit demi sedikit tentunya. Setiap

anak melewati tahap pertumbuhan yang berbeda, tetapi perbedaannya tidak terlalu besar jika anak tersebut termasuk dalam kategori "normal" atau tidak memiliki kebutuhan khusus dalam hal gen atau sel. Perubahan pertumbuhan dapat diamati atau dianalisis dengan alat ukur (timbangan, altimeter untuk mencatat perubahan ketinggian) dan volumenya diberikan dalam huruf atau satuan.

b. Perkembangan

Perkembangan tentu memiliki perbedaan dengan pertumbuhan. Ketika pertumbuhan identik dengan perubahan secara kuantitatif, maka perkembangan sendiri identik dengan perubahan secara kualitatif, (Muhibbinsyah, 2004). Berdasarkan KBBI, perkembangan memiliki arti perihal berkembang. Kemudian arti berkembang sendiri berdasarkan KBBI ialah pertambah, memekar atau membentang. Maka dari itu perkembangan dalam psikologi itu penting perubahan kualitatif dalam dunia fisik dan psikologis manusia dipertahankan menjadi lebih baik atau sebaliknya. Perubahan fisik dalam perkembangan manusia mengacu pada optimalisasi fungsi organ fisik manusia, bukan pertumbuhan fisik itu sendiri.

Dengan demikian berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa pertumbuhan merupakan peningkatan ukuran tubuh, massa otot, dan ukuran organ, yang memengaruhi individu dan organ sedangkan perkembangan merupakan optimalisasi fungsi organ fisik manusia, bukan pertumbuhan fisik itu sendiri.

5. Hakikat Sepak bola

Sepak bola Pada hakikatnya permainan sepak bola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak. Sepak bola dimainkan di lapangan rumput oleh dua regu yang saling berhadapan dengan masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain. Tujuan permainan ini dimainkan adalah untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak banyaknya dan berusaha mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan. Adapun karakteristik yang menjadi ciri khas permainan ini adalah memainkan bola dengan menggunakan seluruh anggota tubuh kecuali lengan. Menurut Muhajir (2007:22), “Sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola”. Berdasarkan pendapat Luxbacher (2008: 2) menyatakan bahwa pertandingan sepak bola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan gawang dan berusaha menjebol gawang lawan. Di Dalam memainkan bola setiap pemain dibolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali lengan, hanya penjaga gawang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan lengan. Sepak bola hampir seluruhnya menggunakan kemahiran kaki, kecuali penjaga gawang yang bebas menggunakan anggota tubuh manapun. Tujuan dari masing-masing regu adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin dengan pengertian pula berusaha sekuat tenaga agar gawangnya terhindar dari kebobolan penyerang lawan. Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sepak bola adalah

permainan antara dua (2) regu yang masing-masing regu terdiri dari 11 orang dan dimainkan dengan kaki, kecuali penjaga gawang, boleh menggunakan tangan dan lengan. Setiap tim berusaha untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan menjaga gawangnya dari kemasukan bola oleh serangan lawan dan permainan ini dilakukan selama 2x45 menit.

Berdasarkan *Laws of the Game FIFA* (2023:31-35) lapangan permainan sepakbola harus berbentuk persegi panjang dan ditandai dengan garis-garis. Garis-garis ini termasuk dalam daerah permainan yang dibatasinya. Dua garis batas yang panjang disebut garis samping. Dua garis yang pendek disebut garis gawang. Ukuran yang standar dari sebuah lapangan sepakbola yang layak digunakan adalah memiliki rentang ukuran dengan panjang antara 90-120 meter dan lebar antara 45-90 meter. Tebal garis lapangan 12 sentimeter. Setiap pertandingan 12 dimulai dari titik tengah lapangan yang membagi lapangan menjadi dua daerah simetris yang dikelilingi oleh lingkaran yang memiliki diameter 9,15 meter. Di setiap sudut lapangan diberi garis lingkaran dengan diameter 1 meter dan bendera sudut lapangan dengan tinggi tiang 1,5 meter. Gawang terbuat dari bahan yang tidak berbahaya seperti kayu atau besi yang berbentuk bulat dengan diameter 12 sentimeter. Tinggi gawang 2,44 meter dan lebar 7,32 meter dan gawang ditutupi dengan jaring. Daerah gawang memiliki ukuran 5,5 meter ke depan dengan panjang 18,3 meter. Daerah ini masuk bagian dari daerah tendangan hukuman (*penalty area*) saat terjadi pelanggaran didalam kotak penalty baik berupa menjatuhkan lawan, ataupun terjadi handball. Area kotak penalty ini memiliki ukuran 16,5 meter dengan panjang

40 meter. Titik penalty berjarak 11 meter yang diukur dari garis gawang. Berikut ini terlihat dalam gambar lapangan sepakbola.

Bola sepak bola berbentuk bulat dan terbuat dari kulit atau bahan lainnya yang disetujui. Bola FIFA yang resmi berdiameter 68 centimeter hingga 70 centimeter dan beratnya antara 410 gram hingga 450 gram. Perlengkapan yang dibutuhkan dalam permainan sepak bola (selain kiper) mencakup baju kaos atau baju olahraga, celana pendek, kaos kaki, pelindung tulang kering dan sepatu bola. Kiper menggunakan baju olahraga dan celana pendek dengan lapisan berwarna lain untuk membedakan dari pemain lain dan wasit. Para pemain tidak diperbolehkan untuk menggunakan pelengkap pakaian yang dianggap dapat membahayakan pemain lainnya, seperti: jam tangan, kalung atau bentuk-bentuk perhiasan lainnya (Luxbacher, 2008: 3).

6. Pembelajaran Sepak bola

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup, (Trianto, dalam Pane, A. dan Dasopan, D.M 2017: 338) ., Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Melihat uraian diatas, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu merupakan interaksi dua arah dari

pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.

b. Pembelajaran penjas di SMP

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, kognitif, psikomotor, dan afektif setiap siswa. Materi mata pelajaran pendidikan jasmani SMP yang meliputi: pengalaman mempraktekan keterampilan dasar permainan dan olahraga ; aktivitas pengembangan; uji diri atau senam; aktivitas ritmik; akuatik (aktivitas air); dan pendidikan luar kelas (*outdoor*) disajikan untuk membantu siswa agar memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien dan efektif. Adanya implementasinya perlu dilakukan secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan, yang pada gilirannya siswa diharapkan dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri dan menghargai manfaat aktivitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup seseorang. Dengan demikian, akan terbentuk jiwa sportif dan gaya hidup aktif (Sudarmono, 2010:21).

7. Karakteristik Anak SMP

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan masa dimana siswa mengalami masa peralihan usia yaitu dari anak – anak menuju dewasa. Siswa

SMP cenderung mencari jati diri dan ingin menunjukkan eksistensinya. Menurut Yusuf, S. (2004: 26–27) masa usia Sekolah Menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan perannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Masa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral,(Yusuf, S. (2001: 184)).

Berdasarkan Desmita (2010: 36) ada beberapa karakteristik siswa usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) antara lain:

1. Terjadinya ketidak seimbangan proporsi tinggi dan berat badan,
2. Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
3. Kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua.
4. Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
5. Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.
6. Reaksi dan ekspresi emosi masih labil.
7. Mulai mengembangkan standard dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.

8. Kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan anak. Pada fase ini akan ditandai dengan penekanan yang kuat pada kemandirian, seksualitas, etika, dan moralitas. Anak yang memasuki fase ini memiliki beberapa karakteristik, termasuk ajaran yang tidak menghakimi, rasa ambivalensi yang kuat, keyakinan yang kuat akan keberadaan dan eksistensi Tuhan, rasa ekspresi emosional yang kuat, rasa sosial yang kuat, dan hubungan yang kuat antara guru dan siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dilakukan mengenai perkembangan sepak bola, maka perlu adanya penelitian yang relevan dengan penelitian tersebut.

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Prayoga, E (2022) yang berjudul Analisis Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PJOK Kelas V Pada Masa Pandemi *covid-19* DI MIN 2 Kota Madiun. Penelitian ini bertujuan Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran PJOK kelas V pada masa pandemi Covid-19 di MIN 2 Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi yang mendeskripsikan segala bentuk tindakan dan juga fenomena yang dilakukan oleh subjek yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran PJOK dilaksanakan secara daring mengikuti aturan pemerintah. Website dan aplikasi yang

digunakan adalah *e-learning*, *whatsapp*, *google form*, *zoom meeting*, *quizzz*, dan *youtube*. Penggunaan elearning madrasah (elma) sebagai media utama dalam pembelajaran PJOK. Kendala yang dialami guru dan siswa saat pembelajaran PJOK secara daring disiasati guru dengan pemberian model pembelajaran yang beragam. (2) Keunggulan pembelajaran PJOK secara daring antara lain: penggunaan e-learning madrasah (elma) sebagai media utama dalam pembelajaran PJOK, lengkapnya perangkat pembelajaran PJOK di *e-learning* madrasah (elma), minimnya kendala saat pembelajaran PJOK secara daring, materi selalu dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai, pembelajaran dibagi menjadi dua sesi, pembelajaran PJOK dikaitkan dengan dengan usaha mencegah penyebaran virus covid-19, guru menggunakan pendekatan kolaboratif dengan orang tua untuk memonitoring kegiatan siswa saat di rumah, guru PJOK di MIN 2 Kota Madiun mempunyai keahlian pada masing-masing cabang olahraga, sehingga bakat dan minat siswa di bidang olahraga pada saat pandemi tetap tersampaikan.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Elsa Prayoga dengan penelitian ini. Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu menggunakan metode yang sama,. Sedangkan perbedaanya terletak pada populasi dan sampel yang diteliti peneliti

2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Rohmah, (2021) yang berjudul Analisis Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PJOK Siswa Kelas V SDN 1 Tambahrejo Pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap upaya

yang dapat dilakukan untuk menangani kendala Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PJOK Siswa Kelas V SDN 1 Tambahrejo Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, yang mendeskripsikan segala bentuk tindakan dan juga fenomena yang dilakukan oleh subjek yang diteliti dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 1 Tambahrejo tepatnya pada kelas V, dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menyiapkan media dan bahan ajar sesuai dengan RPP daring. Upaya orang tua/wali dan guru sudah cukup baik untuk meningkatkan proses pembelajaran dari mata pelajaran PJOK di masa pandemi covid-19.

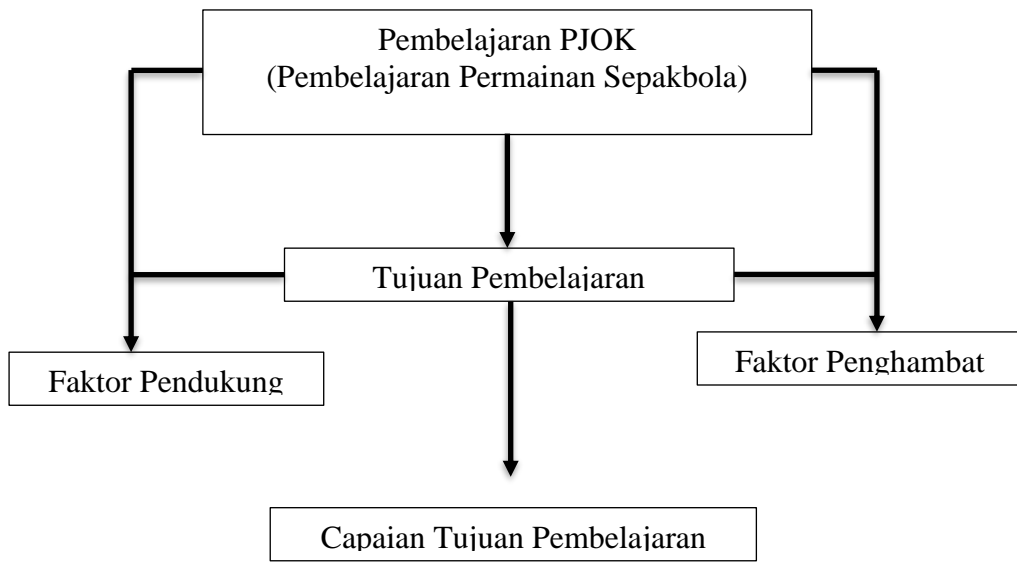
Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Rohmah dengan penelitian ini. Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu menggunakan metode yang sama, a Sedangkan perbedaannya terletak pada populasi dan sampel yang diteliti peneliti

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan anak bangsa melalui berbagai kegiatan peningkatan sumber daya manusia. Agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran gerak dasar olahraga, maka harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, faktor guru, lingkungan dan kondisi siswa berpengaruh terhadap pencapaian tujuan dasar aktivitas jasmani. Beberapa faktor di atas bila tidak mencukupi akan menjadi penghambat pencapaian tujuan pembelajaran olahraga.

Tujuan pembelajaran sepak bola akan terlihat setelah siswa menerima pembelajaran sepak bola, siswa akan mempunyai kemampuan *dribbling, shooting, passing, heading* yang baik dan benar. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Akan tetapi, siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Pleret belum menguasai teknik tertentu. Bahkan siswa SMP N 1 Pleret hanya sekedar mendapat materi saja. Banyak siswa yang belum memahami materi sepak bola yang sudah diberikan oleh guru penjas.

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti harus membuktikan dengan melakukan penelitian mengenai tingkat keterampilan sepak bola yang dikuasai oleh siswa. Untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa maka pengukuran yang digunakan adalah melalui analisis video yang dikirimkan oleh siswa . Hal ini digunakan peneliti untuk mengetahui keterampilan sepak bola siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pleret, kecamatan Pleret, kabupaten Bantul. Dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan kelas IX SMP Negeri 1 Pleret. Dari hasil penelitian ini peneliti mengharapkan dapat memberikan informasi tentang keterampilan pada materi sepak bola.



Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain penelitian

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian dengan landasan filsafat *positivisme* dengan pengumpulan data penelitian menggunakan instrument peneliti kemudian dianalisis menggunakan analisis yang bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dipadukan dengan studi dokumentasi guna menjabarkan hasil analisis peneliti terkait tugas video tugas gerak dalam pembelajaran permainan sepakbola yang dikirimkan siswa SMP N 1 Pleret kelas IX A,B,C,D melalui platform *google classroom*.

B. Waktu dan tempat penelitian

Peneliti melakukan penelitian mengenai keterampilan siswa kelas IX A,B,C,D. Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2023. Tempat penelitian dilaksanakan di SMP N 1 Pleret, kecamatan Pleret, Bantul, Yogyakarta. Sekolah Menengah Pertama tersebut berlokasi di Dusun Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul.

C. Subjek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016: 80). Mengacu dari pendapat tersebut dan mengingat jumlah subyek tidak begitu banyak, maka

dalam penelitian ini menggunakan penelitian populasi, yaitu dengan semua elemen yang ada pada wilayah penelitian.

Subyek sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX A,B,C,D SMP N 1 Pleret, siswa melaksanakan tugas gerak permainan sepak bola yang ditugaskan oleh guru penjas sejumlah 127 anak, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*. Karena tidak semua anggota dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Adapun syarat-syarat tersebut yaitu: sampel penelitian harus kelas IX SMP Negeri 1 Pleret dan harus sudah mendapatkan materi sepak bola. Sedangkan sampel penelitian peneliti adalah siswa kelas IX A,B,C,D SMP Negeri 1 Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul dengan jumlah 127 siswa. Adapun jumlah terperinci seperti berikut :

Tabel 1. Perincian Jumlah Siswa Kelas IX

No	Kelas	Subjek		Jumlah
		Laki- Laki	Perempuan	
1	IX A	12	20	32
2	IX B	14	17	31
3	IX C	14	18	32
4	IX D	14	18	32
Jumlah		54	73	127

D. Definisi operasional variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:218). Sedangkan variabel penelitian adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian dalam penelitian, Suharsimi Arikunto (2010:162).

Berdasarkan pernyataan tersebut, variabel penelitian merupakan objek atau kegiatan penelitian yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan tugas gerak siswa dalam pembelajaran sepak bola sebagai variabel penelitian. Jadi yang dimaksud keterampilan sepak bola dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tugas gerak teknik *dribbling*, *passing* dan *shooting*, dalam video yang diamati dari pelaksanaan gerak yaitu teknik, durasi, sarana dan prasarana.

E. Instrumen penelitian dan data

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Instrumen peneliti adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2016:102). Pada pernyataan diatas dimaksudkan agar pekerjaan meneliti menjadi lebih mudah dan mendapatkan hasil yang lebih baik. Instrumen yang digunakan peneliti ini adalah analisis video tugas gerak.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi video tugas gerak. Dalam metode dokumentasi tugas gerak peneliti memegang instrumen untuk dijadikan acuan dalam melakukan analisis, dimana instrumen yang digunakan adalah lembar dokumentasi video tugas gerak. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara (Sugiyono, 2016:224). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpul data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah

sumber data yang langsung memberikan datanya kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, (Sugiyono,2016:225).

Berdasarkan teori di atas maka penelitian ini menggunakan sumber sekunder, yang didapat melalui media *google classroom* kelas IX A,B,C,D SMP N 1 Pleret , Kecamatan Pleret, Bantul. Penelitian dilakukan dengan cara menganalisis video tugas gerak kelas IX A,B,C,D SMP N 1 Pleret.

F. Teknik analisis data

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2016:44) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis konten, analisis isi/konten didefinisikan sebagai suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak. Berikut adalah tahapan dalam analisis penelitian ini:

- a. Mengatur dan mengolah data analisis. Melibatkan data wawancara, memilih data catatan lapangan, memilih data, menyortir dan menyusun tipe data berdasarkan sumber informan (Creswell & Poth, 2018).

- b. Baca dan lihat semua data. Langkah ini memberikan gambaran umum tentang informasi dan kesempatan untuk merenungkan keseluruhan. Gagasan umum, kesan keseluruhan, kredibilitas dan informasi lainnya, dalam tahap ini sudah tampak ide yang mulai terbentuk (Creswell & Poth, 2018).
- c. Pada tahap ini mulai mengkodekan semua data. Coding adalah proses pengorganisasian data dengan mengurung potongan atau teks atau gambar dan menulis sebuah kata yang mewakili menurut Rossman & Rallis dalam (Creswell & Poth, 2018). Ini melibatkan pengambilan data teks atau gambar yang dikumpulkan selama pengumpulan data, mengelompokkan kalimat atau paragraf dalam kategori dan memberi label kategori tersebut dengan istilah (Creswell & Poth, 2018).
- d. Penerapan proses coding untuk mendeskripsikan setting, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. Deskripsi melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, atau peristiwa dalam setting tertentu. Kemudian peneliti membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi tersebut. Kemudian, terapkanlah proses coding untuk membuat sejumlah kecil tema atau kategori, dari tema tersebut digunakan untuk membuat judul dalam bagian hasil penelitian.(Creswell & Poth, 2018)
- e. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema akan disajikan kembali dalam bentuk narasi/laporan kualitatif. Dalam tahapan ini biasanya menggunakan pendekatan yang meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema. (Creswell & Poth, 2018).

f. Menginterpretasi atau memaknai data. Menginterpretasi yaitu seperti memaknai sesuatu. Interpretasi juga berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dan informasi yang berasal dari literatur atau teori. Interpretasi ini juga bisa berupa pertanyaan baru yang perlu dijawab, selanjutnya pertanyaan yang muncul dari data dan analisis bukan dari hasil ramalan sendiri (Creswell & Poth, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada Pelaksanaan Tugas Gerak Keterampilan Sepak Bola pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas IX di SMP N 1 Pleret Bantul Yogyakarta didasarkan pada pengamatan video dari masing-masing siswa kelas IX SMP N 1 Pleret. Analisis hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kesesuaian Tugas

Hasil penelitian pada berdasarkan kesesuaian pelaksanaan gerak sepak bola pada siswa kelas IX SMP N 1 Pleret dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil penelitian kesesuaian Tugas

No	Kesesuaian Tugas	Σ	%
1.	Sesuai	54	93,1%
2.	Tidak Sesuai	4	6,9%

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sebagian besar sebanyak 93,1 % siswa melaksanakan tugasnya dengan baik. Kesesuaian tugas tersebut dibuktikan dengan siswa telah melakukan gerak sepak bola baik dari kegiatan *dribbling* dan *passing* dan membuat video sebagai tugas yang telah diberikan oleh guru pada masa pandemic covid-19.

2. Pelaksanaan Gerak *dribbling*

Hasil penelitian pada pelaksanaan gerak *dribbling* siswa kelas IX SMP N 1 Pleret dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Pelaksanaan Gerak *dribbling*

No	<i>Dribbling</i>	Σ	%
1.	Lurus	19	32,7%
2.	Zig-zag	16	27,5%
3.	Lurus dan zig-zag	22	37,9%

Berdasarkan pengamatan pada tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar siswa telah melaksanakan gerakan *dribbling*, baik secara lurus, zig-zag maupun lurus dan zig-zag, sebagian besar siswa telah melakukan gerakan *dribbling* secara lurus dan zig-zag sebesar 37%. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan *dribbling* secara lurus dan zig-zag lebih mudah.

3. Pelaksanaan Gerak *Passing*

Hasil penelitian pada pelaksanaan gerak *passing* sepak bola pada siswa kelas IX SMP N 1 Pleret dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Pelaksanaan Gerak *Passing*

No	<i>Passing</i>	Σ	%
1.	Kaki bagian dalam	35	60,34%
2.	Kaki bagian luar	1	1,72%
3.	Punggung kaki	12	20,68%
4.	Kaki bagian dalam & kaki bagian luar	3	5,17%
5.	Kaki bagian dalam & punggung kaki	7	12,06%

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dari tabel di atas gerakan *passing* siswa kelas IX SMP N 1 Pleret di ketahui sebagian besar siswa menggunakan kaki bagian dalam untuk melakukan *passing*. Presentase jumlah siswa yang melakukan *passing* menggunakan kaki bagian dalam sebesar 60,34%. Hal tersebut dikarenakan kemampuan kaki bagian dalam saat melakukan *passing* mudah untuk dikendalikan, hal tersebut dikarenakan permukaan yang cukup luas saat menendang dengan kaki bagian dalam, bola mudah di kontrol.

4. Durasi Waktu

Hasil penelitian pelaksanaan gerak *passing* sepak bola pada siswa kelas IX SMP N 1 Pleret berdasarkan durasi waktu pelaksanaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Durasi waktu pelaksanaan

No	Total waktu	Rata-rata
1.	968,6	16,79

Hasil penelitian pada durasi waktu pelaksanaan gerak sepak bola pada siswa kelas IX SMP N 1 Pleret diperoleh rata-rata 16,79. Hasil tersebut menunjukkan pada rata-rata dari seluruh waktu yang diperoleh dari semua siswa.

5. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan media yang digunakan oleh siswa dalam membantu pelaksanaan tugas gerak keterampilan sepak bola kelas IX SMP N 1 Pleret.

Tabel 6. Sarana dan Prasarana Yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Tugas

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Σ	%
1.	Tembok	27	46,5%
2.	Botol Plastik	5	8,6%
3.	Tembok dan Batu Bata	9	15,5%
4.	Batu Bata	2	3,4%
5.	Pot bunga	2	3,4%
6.	Botol kaca	2	3,4%
7.	Gelas kaca	1	1,7%
8.	Batu	2	3,4%
9.	Kaleng bekas	1	1,7%
10.	Botol bekas	4	6,58%
11.	Tembok dan botol bekas	1	1,7%
12.	Tembok dan botol kaca	1	1,7%
13.	Botol	1	1,7%

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan jika sarana dan prasarana yang digunakan oleh siswa kelas IX SMP N 1 Pleret dalam melaksanakan tugas gerak keterampilan sepak bola pada masa pandemi *covid-19* cukup beragam. Untuk melakukan teknik *dribbling zig-zag* beberapa siswa menggunakan bantuan botol bekas, batu bata dan yang lainnya. Beberapa sarana tersebut digunakan sebagai rintangan untuk melakukan gerak *dribbling* dalam sepak bola. Sedangkan saat melakukan gerakan *passing* sebagian besar siswa menggunakan media tembok sebagai media pantul saat melakukan *passing*.

B. Pembahasan

Permainan sepak bola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak. Sepak bola dimainkan di lapangan rumput oleh dua regu yang saling berhadapan dengan masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain. Tujuan permainan ini dimainkan adalah untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan.

Dalam permainan sepak bola berbagai macam gerak dasar harus bisa dikuasai oleh seorang pemain. Di masa pandemi *covid-19* proses pembelajaran lebih banyak dilakukan di rumah secara daring (jarak jauh), sehingga untuk menguasai sebuah materi penerapan latihan secara mandiri harus dilakukan oleh siswa. Seperti halnya penguasaan kemampuan gerak dasar sepak bola siswa kelas IX SMP N 1 Pleret. Dalam menghadapi pandemic *covid-19* proses pembelajaran yang dijalankan di rumah menuntut guru untuk memberikan tugas di rumah dalam

melakukan kegiatan praktek, salah satunya membuat video dalam melaksanakan gerakan dasar sepak bola.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sebagian besar sebanyak 93,1% siswa melaksanakan tugasnya dengan baik. Hasil tersebut menunjukkan dalam masa pandemi covid-19 siswa kelas IX SMP N 1 Pleret tetap melaksanakan tugas sesuai dengan instruksi dan tugas yang diberikan oleh guru. Meskipun dalam pelaksanaan di setiap siswa diperoleh hasil yang berbeda-beda, hal tersebut dikarenakan proses pelaksanaan serta kondisi lingkungan yang siswa gunakan berbeda-beda. Sarana dan prasarana yang dimiliki siswa untuk melaksanakan video tugas gerak juga sangat terbatas. Meskipun demikian, dalam penguasaan gerak berbagai fakta dari video yang diperoleh beberapa siswa dalam menguasai teknik dasar bermain sepak bola masih belum maksimal, antara lain: ketika sedang melakukan *passing* arah bola kurang tepat pada sasaran yang dituju, dalam melakukan *dribbling* bola masih jauh dari kaki dan mudah lepas, selain itu ketika melakukan *dribbling* siswa masih melihat bola yang dibawa bukan melihat arah yang akan dituju. Hasil tersebut merupakan dampak dari pandemi covid-19 yang menitik beratkan pembelajaran mandiri di rumah, sehingga guru tidak bisa mengawasi gerakan latihan secara baik dan siswa jarang melakukan latihan di rumah.

Hal ini sejalan dengan teori perkembangan dan pertumbuhan siswa yang mana akan berpengaruh kepada karakteristik yang dimiliki siswa. Dimasa usia siswa kelas IX jenjang SMP atau usia 14-16 tahun siswa akan lebih merasa bertanggung jawab atas dirinya dan mampu mengembangkan minat dan potensi

yang dimiliki terutama dalam hal keterampilan. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan siswa yang mampu mempengaruhi siswa terutama dalam pembelajaran antara lain faktor proses belajar, faktor pribadi, dan faktor situasional. Seperti yang dilihat dalam penjabaran pelaksanaan tugas siswa yang telah diamati bahwa siswa memiliki kreativitas sendiri dalam pemenuhan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Faktor proses belajar mampu mempengaruhi siswa dalam menyelesaikan tugas karena faktor ini berkaitan dengan metode pengajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam mencapai pembelajaran permainan sepakbola. Faktor individu adalah faktor yang paling mempengaruhi penyelesaian tugas berupa video praktik karena faktor ini berkaitan dengan kemampuan indera siswa, persepsi siswa, intelegensi yang dimiliki siswa, pengalaman siswa, emosi siswa, motivasi siswa, sikap siswa, usia, dan faktor kepribaidan lainnya seperti agresivitas, ketangguhan mental, dan bahkan kecemasan. Faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam menyelesaikan tugas yang berikutnya adalah situasional. Latar belakang kehidupan siswa yang berbeda-beda menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pola pikir siswa terutama masalah ekonomi dan lingkungan masyarakat siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada penguasaan kemampuan gerak dasar sepak bola siswa kelas IX SMP N 1 Pleret diperoleh sebanyak 93,1 % siswa melaksanakan tugasnya dengan baik, kesesuaian tugas tersebut dibuktikan dengan siswa telah melakukan gerak sepak bola baik dari kegiatan *dribbling* dan *passing* dan membuat video sebagai tugas yang telah diberikan oleh guru pada masa pandemic covid-19.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi sekolah, menjadi referensi bagi guru dan sekolah mengenai perkembangan gerak keterampilan sepak bola kelas IX SMP N 1 Pleret selama masa pandemi *covid-19*.
2. Bagi siswa agar lebih banyak latihan, tidak hanya dalam pembelajaran di sekolah tetapi juga latihan secara mandiri di rumah
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan kajian Pustaka dan penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berelson, B. (1952). *Content Analysis in Communication Research*. New York: Free Press.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches (Fourth edition)*. Sage publications.
- Depdiknas.(2004). *Kerangka dasar kurikulum 2004*. Jakarta.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak, Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: Resmaja Rosdakarya
- The International Football Association Board.(2022). *Law Of The Game 22/23*. IFAB: Zurich.
- Hendri, A. (2008). *Eskul Olahraga Upaya Membangun Karakter Siswa*.
- Husdarta. (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung : Alfabeta
- Luxbacher, J.A. (2008). *Sepak bola Taktik dan Teknik Bermain*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kerlinger, Fred. N. (1986). *Foiutdation Of Behavioral Research*. New York: Holt, Rinehart and Winstons
- Ma'mun, A. dan Yudha M. S. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud
- Ma'mun, A dan Yudha M. S. (2008). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Motohir C. (2002). *Gagasan-gagasan Tentang Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya : UNESA University Press.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta:Yudhistira. Nurkencana

- Muhibbinsyah. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya
- Pane, A dan Dasopan, D. A. (2017) *belajar dan pembelajaran*. IAIN Padangsidempuan
- Prayoga, E (2022) *Analisis pembelajaran daring mata pelajaran PJOK Kelas V pada masa pandemi covid 19 di MIN 2 Kota Madiun*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rohmah, N (2021). *Analisis Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PJOK Siswa Kelas V SDN 1 Tambahrejo Pada Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Sodik, Z. (2009). *Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Sepak bola Siswa SMP N 1 Boorobudur Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak bola*. Skripsi. FIK UNY: Yogyakarta
- Soetjningsih. (2005). *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC
- Sudarmono, M. (2010). *Pengembangan Model Pembelajaran Sepak bola Melalui Permainan Sepak bola Gawang Ganda*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sugihartono, dkk, (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto (2010). *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Taktik*. Jakarta: Rienka Cipta
- Utari R. (2012). *Taksonomi Bloom: Apa dan bagaimana menggunakannya?*. Pusdiklat KNPk, 1–13.

Yusuf, S. (2001). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya

Yusuf, S. (2004). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Pembimbing TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLARHAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 008.d/POR/I/2023
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

25 Januari 2023

Yth. Drs. Joko Purwanto, M.Pd.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta


Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Alda Adiatma
NIM : 19601244030
Judul Skripsi : TINGKAT PENGETAHUAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN
SEPAKBOLA KELAS 7 DI SMP N 1 PLERET PASCA PANDEMI
COVID-19

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Departemen POR,


Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002

Lampiran 2 Karu Bimbingan TAS

ST


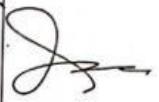





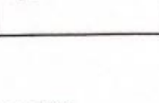
KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ALDA ADIATMA

NIM : 19601244030

Program Studi : PJKR

Pembimbing :

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	31-1-2023	Pemantapan masalah yg akan diteliti (Judul) dan Persiapan mencari literatur awal video pembelajaran.	
2.	16-2-2023	Revisi Bab I	
3.	24-2-2023	Revisi BAB II	
4.	27-2-23	Revisi BAB III	
5.	7-3-'23	Persiapan auditis lapangan penelitian.	
6.	10-3-2023	BAB IV Revisi B BAB V	
7.	17-4-2023	Revisi BAB IV B IV	
8.	30-5-2023	Melengkapi persiapannya.	

Ketua Departemen POR

Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002



Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1034/UN34.16/PT.01.04/2023

27 Maret 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . SMP N 1 Pleret

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Alda Adiatma
NIM : 19601244030
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Keterampilan Siswa Dalam Pembelajaran Sepakbola Kelas 9 Di SMP N 1 Pleret Pasca Pandemi Covid-19
Waktu Penelitian : 15 Februari - 31 Maret 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Mahasiswa dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.

NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP 1 PLERET

Alamat : Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul 55791, Telp. (0274) 4415220

LEMBAR DISPOSISI

INDEX	KODE	NO. URUT	TANGGAL TERIMA
Izin Penelitian			31 Maret 2023
ISI RINGKASAN/PERIHAL SURAT : Izin Penelitian Tugas Akhir Skripsi			
ASAL SURAT UNY - FIK	TGL SURAT 27 Maret 2023	NO. SURAT B/1034/UN34.16/ PT.01.04/2024	LAMPIRAN 1 bendel
DITERUSKAN/DIINSTRUKSIKAN KEPADA : 1. Mas. Khassan P. Spd. 2. 3. 4.	INSTRUKSI/INFORMASI : Mohon bisa dibantu. PARAF DAN TANGGAL PENYELESAIAN : j. 31-3-2023.		

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN, DAN OLAHRAGA

SMP NEGERI 1 PLERET

Alamat : Jl. Imogiri Timur Km.10, Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul
Telepon : 4415220, Kode Pos: 55791, email: smppleretsatu@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 422/219/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SIDRATUL MUNTOHA, S.Pd., M.Pd.
NIP : 196804041996011002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMP Negeri 1 Pleret

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Alda Aditama
NIM : 19601244030
Asal perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi – S1

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta pada tanggal 15 Februari – 31 Maret 2023 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Tugas Gerak Keterampilan Sepakbola Kelas IX SMP N 1 Pleret pada Masa Pandemi Covid-19”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pleret, 31 Mei 2023
Kepala Sekolah
SMP Negeri 1 Pleret

SIDRATUL MUNTOHA, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196804041996011002

Lampiran 5 Link Google Classroom Siswa Kelas IX SMP N 1 Pleret

Kelas	Link Google Classroom
IX A	https://classroom.google.com/c/Mzc0MzM1OTIwOTI0/a/Mzc0MzM2NDkyODI3/details
IX B	https://classroom.google.com/c/Mzc0MzM1OTIxMDM0/a/Mzc0MzM2NDkyODIy/details
IX C	https://classroom.google.com/c/Mzc0MDU1ODcxNTQ5/a/Mzc0MDYyMzQ3ODI1/details
IX D	https://classroom.google.com/c/Mzc0MzM1OTIxMTEy/a/Mzc0MzM2NDkyODE4/details

Lampiran 6 Daftar Siswa dan Tabel Koding Video

Tabel koding Video

No	Nama	Kelas	Deskripsi
1.	DNA	9A	Video yang dibuat oleh DAN berdurasi 10 detik, dalam video tersebut siswa DAN melakukan dribbling lurus dengan menggunakan kaki kanan bagian dalam lalu passing ke ketembok dengan kaki bagian dalam. Setelah melakukan dribbling lurus siswa DAN melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan batu berjumlah 4 ,menggunakan kaki kanan dan kiri dengan kaki bagian dalam lalu passing ke tembok. Tempat dalam pembuatan video di halaman rumah
2.	ILS	9A	Video yang dibuat oleh ILS berdurasi 12 dan 8 detik, dalam video berdurasi 8 detik siswa ILS melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan dengan kaki bagian dalam lalu passing dengan punggung kaki. Sedangkan, dalam video berdurasi 12 detik ILS melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan botol plastik menggunakan kaki kanan dan kiri dengan telapak kaki lalu passing menggunakan punggung kaki. Tempat pembuatan video di garasi rumah
3.	LCD	9A	Video berdurasi 4 dan 5 detik, kedua video tersebut siswa melakukan dribbling lurus tanpa rintangan menggunakan kaki kanan dan kiri dengan kaki bagian dalam lalu passing ke tembok menggunakan kaki kanan bagian dalam. Tempat pembuatan video di halaman rumah
4.	NE	9A	Dalam video yang berdurasi 11 detik siswa NE melakukan dribbling menggunakan kaki kanan dengan bagian punggung kaki lalu passing melewati gawang yang dibuat menggunakan botol plastik. Sedangkan dalam video yang berdurasi 22 detik siswa NE melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan botol plastik berjumlah 7 menggunakan kaki kanan dan kiri dengan kaki bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di halaman rumah.
5.	NS	9A	Video berdurasi 10 detik NS melakukan passing menggunakan kaki kanan dengan punggung kaki. Tempat pembuatan video tersebut di jalan depan rumah
6.	SDS	9A	Video berdurasi 3 dan 6 detik, dalam video berdurasi 3 detik SDS melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan dengan kaki bagian dalam lalu passing ketembok dengan kaki kanan bagian dalam, sedangkan dalam video berdurasi 6 detik SDS melakukan dribbling zig-zag tanpa rintangan menggunakan kaki kanan dengan kaki bagian dalam dan luar lalu passing ke tembok menggunakan kaki kanan bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di halaman rumah
7.	SKR	9A	Video berdurasi 4 dan 15 detik, dalam video berdurasi 4 detik SKR melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan bagian dalam lalu passing ke tembok dengan kaki kanan bagian dalam. Sedangkan video yang berdurasi 15 detik SKR melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan kaleng bekas menggunakan kaki kanan dan kiri bagian dalam lalu passing menggunakan kaki kanan bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di halaman rumah
8.	SYM	9A	Video berdurasi 7 dan 7 detik ,dalam video berdurasi 7 detik SYM melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan bagian dalam lalu passing ke tembok dengan kaki kanan bagian dalam. Sedangkan video berdurasi 7 detik SYM melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan batu bata berjumlah 3 menggunakan kaki kanan dan kiri

No	Nama	Kelas	Deskripsi
			dengan kaki bagian dalam lalu passing ke tembok dengan kaki kanan bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di halaman rumah.
9.	TKS	9A	Dalam video berdurasi 10 detik TKS melakukan dribbling lurus dengan kaki kanan bagian dalam lalu passing ke tembok dengan kaki kanan bagian dalam. Selanjutnya TKS melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan pot bunga berjumlah 3 menggunakan kaki kanan dan kiri dengan kaki bagian dalam lalu passing ketembok dengan kaki kanan bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di halaman rumah.
10.	TKN	9A	Video berdurasi 8 detik, TKN melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan botol kaca berjumlah 3 buah menggunakan kaki kanan bagian dalam dan luar lalu passing ke tembok dengan kaki kanan bagian punggung kaki. Tempat pembuatan video tersebut di ruang tamu rumah.
11.	BNU	9A	Video berdurasi 12 detik, BNU melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan botol kaca berjumlah 3 buah menggunakan kaki kanan dan kiri bagian telapak kaki lalu passing ke tembok dengan punggung kaki. Tempat pembuatan video tersebut di ruang tamu rumah
12.	AEP	9A	Video berdurasi 21 detik, AEP melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan bagian dalam lalu passing ke tembok dengan kaki kiri, setelah itu AEP melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan kaleng bekas berjumlah 3 buah menggunakan kaki kanan dan kiri dengan kaki bagian dalam lalu passing ke tembok dengan kaki kiri bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di dalam rumah
13.	MAA	9A	Video berdurasi 4 dan 5 detik, dalam video berdurasi 4 detik MAA melakukan dribbling lurus dengan kaki kanan bagian punggung kaki lalu passing dengan menggunakan kaki kanan bagian dalam. Sedangkan dalam video berdurasi 5 detik MAA melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan botol plastik 3 buah menggunakan kaki kanan bagian telapak kaki lalu passing menggunakan kaki kanan bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di halaman rumah.
14.	BNS	9A	Video berdurasi 39 detik, BNS melakukan dribbling lurus dengan kaki kanan bagian dalam lalu passing ke tembok menggunakan kaki kanan bagian dalam. Setelah itu BNS melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan batu berjumlah 4 buah menggunakan kaki kanan dan kiri bagian dalam lalu passing ke tembok dengan kaki bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di jalan dekat rumah.
15.	ECC	9A	Video berdurasi 29 detik ECC melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan bagian dalam lalu passing ke tembok menggunakan kaki kanan bagian dalam, setelah itu ECC melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan batu 4 buah menggunakan kaki kanan dan kiri bagian dalam lalu passing menggunakan kaki kanan bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di halaman rumah.
16.	AIACH	9A	Video berdurasi 25 detik IACH melakukan passing ke tembok dengan kaki kanan bagian dalam, setelah itu IACH melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan gelas kaca berjumlah 3 buah lalu passing ke tembok dengan kaki kanan bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di dalam rumah.
17.	LZ	9A	Video berdurasi 27 detik, LZ melakukan dribbling lurus dengan kaki kanan bagian dalam lalu passing dengan kaki kanan bagian dalam,

No	Nama	Kelas	Deskripsi
			setelah itu LZ melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan batu berjumlah 4 buah menggunakan kaki kanan dan kiri bagian dalam lalu passing dengan kaki kanan bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di halaman rumah.
18.	MNA	9A	Video berdurasi 6 dan 7 detik, dalam video berdurasi 6 detik MNA melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan dan kiri bagian dalam lalu passing ke tembok menggunakan kaki kanan bagian dalam. Sedangkan dalam video berdurasi 7 detik MNA melakukan dribbling zig-zag tanpa menggunakan rintangan dengan kaki kanan dan kiri bagian dalam lalu passing ke tembok menggunakan kaki kanan bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di halaman rumah.
19.	NDNF	9A	Video siswa berdurasi 22 detik, NDNF melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan bagian dalam lalu passing ke tembok dengan kaki kanan bagian dalam, setelah itu NDNF melakukan dribbling zig-zag tanpa menggunakan rintangan dengan menggunakan kaki kanan bagian punggung kaki lalu passing ke tembok menggunakan kaki kanan bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di halaman rumah
20.	SR	9A	Video siswa berdurasi 14 detik, SR melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan bagian punggung, setelah itu SR melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan sandal jepit berjumlah 4, menggunakan kaki kanan dan kiri bagian dalam. Pembuatan video tersebut di pinggir lapangan sepakbola
21.	ANN	9A	Video berdurasi 11 detik, ANN melakukan passing menggunakan kaki kanan bagian dalam, setelah itu ANN melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan botol plastik berjumlah 3, dengan kaki kanan dan kiri bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di halaman rumah.
22.	RRKS	9A	Video berdurasi 19 detik, RRKS melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan bagian dalam lalu passing menggunakan kaki kanan bagian dalam, setelah itu, RRKS melakukan dribbling zig-zag tanpa rintangan menggunakan kaki kanan dan kiri bagian dalam lalu passing menggunakan kaki kanan bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di halaman rumah.
23.	R	9A	Video berdurasi 4 dan 7 detik, dalam video 4 detik R melakukan dribbling lurus dengan kaki kanan bagian punggung kaki lalu passing dengan kaki kanan bagian punggung. Sedangkan dalam video berdurasi 7 detik R melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan botol plastik berjumlah 3 buah, menggunakan kaki kanan dan kiri bagian punggung kaki lalu passing dengan kaki kanan bagian punggung. Tempat pembuatan video di halaman rumah.
24.	BN	9A	Video siswa berdurasi 37 detik, BN melakukan passing ke tembok menggunakan kaki kanan bagian dalam, setelah itu BN melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan 3 botol plastik menggunakan kaki kanan dan kiri dengan kaki bagian dalam lalu passing menggunakan kaki kanan bagian luar. Tempat pembuatan video tersebut di dalam rumah.
25.	TK	9A	pengguna tidak dikenal kelas 9C Video siswa tidak dapat dibuka karena file rusak
26.	ANR	9A	Video siswa berdurasi 17 detik, ANR melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan dan kiri bagian punggung kaki lalu passing menggunakan kaki kanan bagian dalam, setelah itu, ANR

No	Nama	Kelas	Deskripsi
			melakukan dribbling zig-zag tanpa rintangan menggunakan kaki kanan dan kiri dengan kaki bagian dalam lalu passing dengan kaki kiri bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di jalan depan rumah.
27.	ANS	9A	Video siswa berdurasi 43 detik, ANS melakukan dribbling zig-zag terlebih dahulu dengan rintangan batu berjumlah 4, menggunakan kaki kanan dan kiri dengan kaki bagian dalam. Setelah itu, ANS melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan bagian punggung kaki lalu passing menggunakan kaki kiri bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di lapangan sepakbola.
28.	ANN	9A	Video siswa berdurasi 23, ANN melakukan dribbling lurus dengan kaki kanan bagian dalam lalu passing dengan kaki kanan bagian dalam. Setelah itu ANN melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan batu berjumlah 4 menggunakan kaki kanan bagian dalam lalu passing menggunakan kaki kanan bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di lapangan.
29.	FHR	9A	Video siswa berdurasi 9 detik, FHR melakukan passing ke tembok menggunakan kaki kanan bagian dalam. Setelah itu, FHR melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan kaleng bekas berjumlah 4 buah menggunakan kaki kanan dan kiri bagian dalam lalu passing ke tembok dengan kaki kanan bagian punggung kaki. Tempat pembuatan video tersebut di halaman rumah.
30.	MGR	9A	Video siswa berdurasi 5 dan 10 detik, dalam video berdurasi 5 detik MGR melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan bagian dalam lalu passing ke tembok menggunakan kaki kanan bagian dalam. Sedangkan dalam video berdurasi 10 detik MGR melakukan dribbling zig-zag tanpa rintangan menggunakan kaki kanan bagian dalam dan luar lalu passing ke tembok menggunakan kaki kanan bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di halaman rumah.
31.	HAS	9A	Video siswa berdurasi 21 detik, HSA melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan dan kiri dengan kaki bagian dalam lalu passing menggunakan kaki kanan bagian dalam. Setelah itu, HSA melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan batu berjumlah 4 buah menggunakan kaki kanan dan kiri bagian dalam lalu passing menggunakan kaki kanan bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di halaman depan rumah.
32.	LKD	9A	Video siswa berdurasi 20 detik, LKD melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan dan kiri bagian dalam lalu passing menggunakan kaki kanan bagian dalam, setelah itu, LKD dribbling zig-zag dengan rintangan botol bekas berjumlah 3 buah menggunakan kaki kanan dan kiri dengan kaki bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di jalan depan rumah.
33.	MDP	9A	Video siswa berdurasi 7(1) detik dan 7(2) detik, dalam video berdurasi 7(1) detik MDP melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan bagian dalam dan luar lalu passing ke gawang yang terbuat dari botol bekas menggunakan kaki kanan bagian dalam. Sedangkan dalam video 7(2) MDP melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan botol bekas berjumlah 5 buah menggunakan kaki kanan bagian dalam dan luar lalu passing menggunakan kaki kanan bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di halaman samping rumah.
34.	SLA	9A	Video siswa berdurasi 29 detik, SLA melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan bagian dalam lalu passing ke tembok menggunakan kaki kanan bagian dalam, setelah itu, SLA melakukan

No	Nama	Kelas	Deskripsi
			dribbling zig-zag dengan rintang batu berjumlah 4 buah menggunakan kaki kanan bagian dalam dan luar lalu passing ke tembok menggunakan kaki kanan bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di ruang tamu rumah.
35.	SNF	9A	Video siswa berdurasi 30 detik, SNF melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan bagian dalam dan kaki kiri bagian punggung kaki lalu passing ke tembok menggunakan kaki kanan bagian dalam. Setelah itu SNF melakukan dribbling zig-zag tanpa rintangan menggunakan kaki kanan dan kiri bagian dalam setelah itu passing ke tembok menggunakan kaki kanan bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di jalan dekat rumah.
36.	MRS	9A	Video berdurasi 5 dan 6 detik, dalam video 5 detik MRS melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan bagian dalam lalu passing menggunakan kaki kanan bagian dalam, setelah itu MRS melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan botol bekas berjumlah 4 buah menggunakan kaki kanan bagian dalam dan luar lalu passing ke tembok menggunakan kaki kanan bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di halaman depan rumah
37.	NNS	9A	Video siswa berdurasi 38 detik, NNS melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan bagian telapak kaki, bolak balik, lalu passing menggunakan kaki kanan bagian punggung kaki, setelah itu NNS melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan batu berjumlah 4 buah menggunakan kaki kanan dan kiri bagian dalam bolak balik lalu passing menggunakan kaki kanan bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di lapangan sepakbola.
38.	YP	9A	Video siswa berdurasi 39 detik, YP melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan dan kiri bagian punggung kaki, setelah itu YP melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan botol bekas 4 buah menggunakan kaki kanan dan kiri bagian dalam lalu passing menggunakan kaki kanan bagian punggung kaki. Tempat pembuatan video tersebut di halaman samping rumah.
39.	AZA	9A	Video siswa berdurasi 14 detik, AZA melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan bagian dalam lalu passing menggunakan kaki kanan bagian dalam. Setelah itu, AZA melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan sandal jepit berjumlah 5 buah dengan kaki kanan bagian dalam dan luar lalu passing menggunakan kaki kanan bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di halaman depan rumah.
40.	AR	9A	Video siswa berdurasi 6(1) dan 6(2) detik, dalam video berdurasi 6(1) AR melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan dan kiri bagian dalam lalu passing ke tembok menggunakan kaki kanan bagian punggung kaki. Sedangkan, dalam video berdurasi 6(2) AR melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan cone berjumlah 4 buah menggunakan kaki kanan dan kiri bagian dalam lalu passing ke tembok menggunakan kaki kanan bagian punggung. Tempat pembuatan video tersebut di dalam rumah.
41.	AM	9A	Video siswa berdurasi 6 dan 8 detik, dalam video berdurasi 6 detik AM melakukan dribbling menggunakan kaki kanan dan kiri bagian punggung kaki lalu passing ke tembok menggunakan kaki kiri bagian punggung kaki. Sedangkan dalam video berdurasi 8 detik AM melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan botol bekas berjumlah 2 buah menggunakan kaki kanan dan kiri bagian dalam lalu passing ke tembok menggunakan kaki kiri bagian punggung kaki. Tempat pembuatan video tersebut di teras rumah.

No	Nama	Kelas	Deskripsi
42.	DNK	9A	Video siswa berdurasi 33 detik, DNK melakukan dribbling menggunakan kaki kanan bagian dalam lalu passing menggunakan kaki kanan bagian dalam. Setelah itu DNK melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan batu berjumlah 5 buah menggunakan kaki kanan dan kiri bagian dalam lalu passing menggunakan kaki kanan bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di halaman depan rumah.
43.	IL	9A	Video siswa berdurasi 19 detik, IL melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan batu bata berjumlah 4 buah menggunakan kaki kanan dan kiri bagian dalam lalu passing ke tembok menggunakan kaki kanan bagian dalam. Setelah itu, IL melakukan drbbling lurus menggunakan kaki kanan dan kiri bagian dalam lalu passing ke tembok menggunakan kaki kanan bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di pendopo rumah.
44.	MFS	9A	Video siswa berdurasi 5 dan 4 detik, dalam video berdurasi 5 detik MFS melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan bagian punggung kaki lalu passing ke tembok menggunakan kaki kanan bagian punggung kaki. Sedangkan dalam video berdurasi 4 detik MFS melakukan dribbling zig-zag menggunakan rintangan batu berjumlah 5 buah menggunakan kaki kanan dan kiri bagian dalam lalu passing ke tembok menggunakan kaki kanan bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di halaman depan rumah.
45.	MJD	9A	Video siswa berdurasi 18 detik, MJD melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan bagian punggung kaki lalu passing menggunakan kaki kiri bagian punggung kaki. Setelah itu, MJD melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan botol bekas berjumlah 5 buah menggunakan kaki kanan bagian dalam dan luar lalu passing menggunakan kaki kiri bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di halaman rumah.
46.	MND	9A	Video berdurasi 14 detik, MND melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan botol bekas berjumlah 4 menggunakan kaki kanan dan kiri bagian dalam. Setelah itu, MND melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan dan kiri bagian punggung kaki. Tempat pembuatan video tersebut di dalam rumah.
47.	RMZ	9A	Video siswa berdurasi 8 detik, RMZ melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan bagian dalam lalu passing menggunakan kaki kiri bagian punggung kaki. Setelah itu, RMZ melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan sepatu berjumlah 2 buah menggunakan kanan dan kiri bagian dalam lalu passing menggunakan kaki kiri bagian punggung kaki. Tempat pembuatan video tersebut di teras rumah.
48.	NMK	9A	Video berdurasi 22 detik, NMK melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan dan kiri bagian dalam lalu passing ke tembok menggunakan kaki kanan bagian dalam. Setelah itu, NMK melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan botol bekas berjumlah 5 buah menggunakan kaki kanan dan kiri bagian dalam lalu passing ke tembok menggunakan kaki kanan bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di dalam rumah.
49.	NSP	9A	Video tidak dapat di buka
50.	NNFA	9A	Video tidak dapat dibuka
51.	NR	9A	Video siswa berdurasi 6 dan 11 detik, dalam video berdurasi 6 detik NR melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan dan kiri bagian dalam lalu passing menggunakan kaki kanan bagian dalam. Sedangkan dalam video berdurasi 11 detik, NR melakukan dribbling

No	Nama	Kelas	Deskripsi
			zig-zag dengan rintangan botol bekas berjumlah 4 buah menggunakan kaki kanan dan kiri bagian dalam lalu passing menggunakan kaki kanan bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di halaman depan rumah.
52.	R	9A	Video siswa berdurasi 18 detik, R melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan bagian punggung kaki. Setelah itu, R melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan sandal jepit berjumlah 4 buah menggunakan kaki kanan dan kiri bagian dalam lalu passing menggunakan kaki kanan bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di halaman depan rumah.
53.	ZHL	9A	Video siswa berdurasi 27 detik, ZHL melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan botol bekas berjumlah 5 buah menggunakan kaki kanan dan kiri bagian dalam lalu passing menggunakan kaki kanan bagian dalam. Setelah itu, ZHL melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan dan kiri bagian dalam lalu passing menggunakan kaki kanan bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di halaman depan rumah.
54.	ASHA	9A	Video berdurasi 22 detik, ASHA melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan dan kiri bagian punggung kaki. Setelah itu ASHA melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan sandal jepit berjumlah 5 buah menggunakan kaki kanan dan kiri bagian dalam lalu passing menggunakan kaki kanan bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di halaman depan rumah
55.	AR	9A	Video siswa berdurasi 14 detik, AR melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan bagian dalam lalu passing menggunakan kaki kanan dalam. Setelah itu, AR melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan batu berjumlah 4 buah menggunakan kaki kanan dan kiri bagian dalam lalu passing menggunakan kaki kanan bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di lapangan sepakbola
56.	KAR	9A	Video berdurasi 31 detik, KAR melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan bagian punggung kaki lalu passing menggunakan kaki kanan bagian dalam. Setelah itu, KAR melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan botol berjumlah 4 buah menggunakan kaki kanan bagian dalam dan luar lalu passing menggunakan kaki kanan bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di dalam rumah.
57.	NN	9A	Video siswa berdurasi 16 detik, NN melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan dan kiri bagian dalam lalu passing menggunakan kaki kanan bagian dalam. Setelah itu, NN melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan pot bunga berjumlah 3 buah menggunakan kaki kanan dan kiri bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di halaman rumah.
58.	SI	9A	Video siswa berdurasi 14 detik, SI melakukan dribbling lurus menggunakan kaki kanan dan kiri bagian dalam. Setelah itu, SI melakukan dribbling zig-zag dengan rintangan sandal jepit berjumlah 5 buah menggunakan kaki kanan dan kiri lalu passing menggunakan kaki kanan bagian dalam. Tempat pembuatan video tersebut di halaman rumah.

Lampiran 7 Data Hasil Penelitian

Data Hasil Penelitian Secara Keseluruhan

No	Nama	Sarpras	Dribbling		Passing			Waktu	Kesesuaian Tugas	
			Lurus	Zig-Zag	Dalam	Luar	Punggung		Sesuai	Tidak Sesuai
1	DNA	tembok	√		√			10	√	
2	ILS	botol plastik	√	√			√	12,8	√	
3	LCD	tembok	√		√			4		√
4	NE	botol plastik		√	√		√	11	√	
5	NS	tembok	√				√	10	√	
6	SDS	tembok dan batu bata	√	√	√	√		6	√	
7	SKR	tembok	√		√			15	√	
8	SYM	batu bata	√	√	√			7	√	
9	TKS	pot bunga	√	√	√			10	√	
10	TKN	botol kaca		√	√	√		8	√	
11	BNU	botol kaca		√			√	12	√	
12	AEP	Tembok	√		√			21	√	
13	MAA	tembok dan batu bata	√	√			√	5	√	
14	BNS	tembok dan batu bata	√	√	√			39	√	
15	ECC	tembok dan batu bata	√	√	√			29	√	
16	AIACH	gelas kaca		√	√			25	√	
17	LZ	batu	√		√			27	√	
18	MNA	tembok dan batu bata	√	√	√			6	√	
19	NDNF	Tembok	√	√	√			22	√	
20	SR	tembok	√		√			14	√	
21	ANN	botol plastik		√	√			11	√	
22	RRKS	Tembok	√		√			19	√	
23	R	botol plastik	√	√			√	7	√	
24	BN	botol plastik	√	√	√			37	√	
25	TK	tembok	√		√			12		√
26	ANR	Tembok	√		√			17	√	
27	ANS	Tembok		√	√		√	43	√	
28	ANN	batu		√			√	23	√	
29	FHR	kaleng bekas		√			√	9	√	
30	MGR	Tembok	√	√	√			10	√	
31	HAS	Tembok		√	√			21	√	
32	LKD	botol bekas	√		√			20	√	

No	Nama	Sarpras	Dribbling		Passing			Waktu	Kesesuaian Tugas	
			Lurus	Zig-Zag	Dalam	Luar	Punggung		Sesuai	Tidak Sesuai
33	MDP	Tembok	√		√	√		7	√	
34	SLA	Tembok	√	√	√			29	√	
35	SNF	Tembok	√	√	√			30	√	
36	MRS	tembok dan batu bata	√	√	√			6	√	
37	NNS	tembok	√	√			√	38	√	
38	YP	botol bekas	√		√			39	√	
39	AZA	tembok dan batu bata	√	√	√			14	√	
40	AR	tembok		√			√	6	√	
41	AM	tembok		√		√		8	√	
42	DNK	tembok		√	√		√	33	√	
43	IL	batu bata		√	√			19	√	
44	MFS	tembok	√				√	5	√	
45	MJD	tembok	√				√	18	√	
46	MND	tembok		√	√		√	14	√	
47	RMZ	tembok	√	√	√		√	8	√	
48	NMK	botol bekas	√		√			22	√	
49	NSP	tembok	√		√			10		√
50	NNFA	tembok dan batu bata	√	√	√		√	12		√
51	NR	tembok dan botol bekas	√	√	√			11	√	
52	R	Tembok	√				√	18	√	
53	ZHL	botol bekas		√	√			27	√	
54	ASHA	tembok dan botol kaca	√	√	√			22	√	
55	AR	tembok dan batu bata	√	√	√			14	√	
56	KAR	botol	√		√		√	10	√	
57	NN	pot bunga	√	√	√			16	√	
58	SI	tembok		√	√			14	√	

Lampiran 8 Dokumentasi



(Sumber: Dokumen Pribadi)



(Sumber: Dokumen Pribadi)



(Sumber: Dokumen Pribadi)



(Sumber: Dokumen Pribadi)



(Sumber: Dokumen Pribadi)